Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 1575-1586
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Hubungan *Parenting* dalam Penanaman Karakter Murid Kelompok B pada Masa COVID -19

I Putu Suwika[1], Nurhayati✉[1], Amrullah[1], Sindy[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia(1)
Guru Taman Kanak-kanak Al-Khairat Donggala, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Abstrak
Karakter sangat urgen untuk ditanamkan pada murid sejak dini sebab karakter merupakan bekal murid di masa depan. Ada beberapa indikator dalam mempengaruhi perilaku anak yakni peran orang tua yang pertama dan utama dalam membentuk dan mendidik serta menemani anaknya. Tujuan penelitian dapat memahami pengaruh ibu dan ayah dalam penanaman perilaku murid. Metode pada penulisan ini merupakan kualitatif deskriptif serta beragam riset koresional. Cara yang gunakan dalam penelitian yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Teknis analisis data yaitu mmenggunakan metode persentase uji korelasi. Penelitian dilaksanakan di Kelompok B. Dalam penelitian membuktikan terhadap pembentukan perilaku murid, *parenting* memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak 5-6 tahun. Penanaman karakter pada penelitian ini berupa aspek disiplin, sopan santun dan mandiri. Berdasarkan hasil rekaptulasi pengamatan terjadi peningkatan yaitu *parenting* pada semua aspek mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangan murid masing-masing pada asesmen penilaian guru.
Kata Kunci: *parenting; penanaman karakter murid; anak usia dini*

Abstract
Keywo Character is very urgent to be instilled in students from an early age because character is a provision for students in the future. There are several indicators influencing children's behavior, namely the first and foremost role of parents in shaping and educating and accompanying their children. The aim of the research is to understand the influence of mothers and fathers in inculcating student behavior. The method at this writing is descriptive qualitative and various correlational research. The method used in research is through interviews, documentation, and observation. The data analysis technique is using the percentage correlation test method. The research was conducted in group B. In research proving the formation of student behavior, parenting have an influence on the formation of character in children 5-6 years. Character cultivation in this study is in the form of aspects of discipline, courtesy and independence. Based on the results of the observation recaptulation, there was an increase, namely parenting in all aspects experienced an increase in development according to the level of development of each student in the teacher's assessment.
Keywords: *parenting; student character cultivation; early childhood*

Copyright (c) 2023 I Putu Suwika, et al.

✉ Corresponding author : Nurhayati
Email Address : nurhayatipauduntad@gmail.com (Jl. Asam II, Kota Palu Sulawesi Tengah, Indonesia)
Received 12 November 2022, Accepted 16 March 2023, Published 16 March 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah lembaga prasekolah, memiliki sistem pembelajaran tidak sama dengan pendidikan selanjutnya. Merupakan masa emas dalam tumbuh kembang yang pesat, pada masa ini sebagai *golden age* (keemasan). Olehnya itu, murid sangat urgen dalam menerima pelayanan tersendiri dalam melakukan kegiatan untuk merangsang perkembangan. Pada masa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ini tetap waspada dan mencegah penyebarannya terutama pada proses belajar mengajar di sekolah (Shofa, 2020). Virus ini sangat dahsyat menjadikan semua aktifitas baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadikan semuanya lumpuh, baik pada dalam perekonomian dan bahkan pendidikan (Vieten et al., 2020). Adanya COVID-19 tersebut, banyak anak yang *droup out*, rendahnya prestasi, dan *bully* terhadap siswa dan resiko dampak luar (Rahman, 2020).

Selanjutnya, COVID-19 mempunyai dampak menurunnya perekonomian negara, kemiskinan, pengangguran meningkat, terhambatnya proses pendidikan, kesadaran akan kesehatan meningkat, dan perubahan perilaku masyarakat (Parveen, 2020). COVID-19 ini berdampak di Indonesia pada tahun 2020 yang penyebarannya sangat dahsyat. Virus pertama yang mengakibatkan banyak korban meninggal, dan juga dirawat di rumah sakit bahkan di rawat di rumah. Olehnya itu, dari masalah COVID-19 ini pemerintah mengambil langkah mengupayakan untuk memutuskan penyebarannya agar dapat mengantisipasi sebelum banyaknya korban. Presiden mengambil kebijakan kepada semua masyarakat untuk tetap tinggal dalam rumah untuk tidak melakukan aktifitas di luar rumah atau *work from home* (WFH) dan semua aktifitas di kantor baik pada pendidikan formal maupun non formal agar memberikan pelayanan secara online dan mengajar secara daring (dalam jaringan). Sesuai dengan Aturan Pemerintah No. 4 Tahun 2020, menugaskan selama masih dahsyatnya penyebaran virus dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Keputusan ini berlaku pada semua lembaga pendidikan dengan skema pendidik di sekolah maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring baik lembaga prasekolah sampai tingakat universitas maupun sejenisnya.

Pada penyebaran virus ini semua dapat terpengaruh terutama dalam beraktivitas baik dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran (Fadlilah, 2020). Akibatnya semua aktivitas dalam keadaan darurat dan terkejut terutama para murid dan pendidik di sekolah (Aprianti & Sugito, 2022). Proses belajar mengajar di masa COVID-19 dilaksanakan secara online dengan tidak hanya sekedar menugaskan tetapi dibarengi melalui komunikasi ibu dan ayah untuk mengarahkan dan mendampingi murid menyelesaikan projek pembelajaran (Trisnawati & Sugito, 2020).

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Palu memperlambat atau mengulur waktu pemberlakuan mengajar tatap muka seiring dengan masih merebaknya penyebaran virus yang semakin meningkat. Semua aktivitas kegiatan proses belajar mengajar secara ofline masih ditunda pada lembaga pendidikan, melihat situasi dan kondisi penyebaran virus Kota Palu kurang terkendali. Penyebarannya sangat meresahkan atau memprihatinkan masyarakat khususnya di Kota Palu, dan pihak tehnik pelaksana pendidikan di sekolah tidak ingin mendapatkan bahaya yang mengakibatkan sekolah juga tidak ingin resiko yang berdampak pada mewabahnya penyebaran COVID-19.

Pendidikan pra sekolah dimulai usia 0-6 tahun untuk diberikan stimulus dalam tumbuh kembang anak baik jasmani dan rohani untuk dapat melakukan persiapan pada pendidikan selanjutnya. Masa *golden age* untuk mengembangkan semua potensi mulai usia 0-6 tahun untuk dapat menyusuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ariyanti, 2016). Pembudayaan anak dalam lingkungan keluarga, mulai dari aspek kebersihan diri dan lingkungan, kebutuhan sandang pangan, serta dapat memperhatikan faktor psikologis, kenyamanan dalam berinteraksi belajar sam anabil bermain di rumah (Rahman, 2020). PAUD sangat urgen dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada pase selanjutnya. Pendidikan merupakan proses interaksi edukatif antar guru dan murid dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

mentransformasikan ilmu pengetahuan. Banyak cara dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan pada murid. Pendidik di sekolah harus cerdas dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik.

PAUD adalah pendidikan yang sangat urgen yang paling mendasar yang sering disebut masa keemasan yang paling utama pada peningkatan mutu peserta didik. Masa keemasan adalah bayi yang baru lahir sampai usia pra sekolah, merupakan masa *golden age* dalam proses dari hasil pendidikan, maksudnya bahwa pada periode ini sangat kondusif pada tumbuh kembang anak pada perkembangan fisik (motorik), kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan pra sekolah diselenggarakan mulai keluar dari rahim ibu sampai 6 tahun yang sesuai tumbuh kembang yang dimana anak distimulasi dengan cepat (Apriyanti, 2017).

Pola pengasuhan dalam keluarga mengenai penanaman dan pembentukan karakter anak senantiasa selalu menomorsatukan persoalan agama dan memiliki akhlak yang mulia. Orang tua dapat memastikan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik (Tanjung, 2020). Pada umumnya kedua ibu dan bapak memberikan fasilitas yang berlebihan. Di saat anaknya masuk pada jenjang pendidikan, kedua ibu bapaknya kurang bertanggungjawab dalam memberikan pengasuhan/ mendidik anak-anaknya (O'Connor et al., 2017). Pendidik yang pertama dan utama dalam membimbing dan membina anaknya adalah kedua orang tua, yang bukan hanya memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada sekolah sebagai pusat pendidikan akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama (keluarga, sekolah, masyarakat) (Donato & Bertoni, 2017). Dalam penanaman dan pembentukan karakter anak yang baik tentu berdampak baik bagi kedua orang tuanya (Wijayanti, 2021). Penanaman karakter dapat mewujudkan keluarga yang sakinah dan mengantarkan anak untuk sukses dunia akhirat (Dewi & Khotimah, 2020).

Di era sekarang ini banyak tantangan yang dirasakan oleh guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan sejak dari lingkungan keluarga yang kurang paham dengan pekerjaan rumah (PR), keluarga kesulitan dan kurang memiliki strategi khusus mengawasi dan mendampingi anaknya dalam belajar dan keluarga yang kurang tegas dalam mengikuti kemauan anak, yang memperlambat rangsangan stimulusi tumbuh kembang anak (Warmansyah, 2020). Pemberian dan pembentukan moral anak serta hubungan lingkungan informal, maka bias berdampak positif bagi peningkatan tumbuh kembang anak juga bias dampak kurang baik bagi anaknya (Wang et al., 2015). Pembinaan karakter anak usia 0-6 tahun, kedua orang tua senantiasa memberikan stimulus kepada anaknya yang baik maka dampaknya akan baik begitupun sebaliknya kalau kurang memberikan stimulus maka interaksi sosial, pengembangan bahasa, pengembangan motorik anak, penanaman nilai agama dan moral, serta pengembangan kognitif anaknya, maka dapat menunjang tumbuh kembang anak, tergantung kedua orangtuanya dalam memberikan stimulus anak dan dapat meningkat perkembangan anak dalam kehidupan selanjutnya (Nuraeni et al., 2019). *Parenting* di lingkungan keluarga yang diimplementasikan ada 4 yaitu pola asuh permisif, otoritatif, otoriter dan tidak terlibat. *Parenting* menjadi pendidikan pertama dan utama, meski demikian setiap *parenting* ada yang mendukung dan tidak mendukung (Latifah, 2020).

Peran keluarga sangat besar terhadap penanaman karakter dan kepribadian anaknya, mulai dengan mendidik anak berkomunikasi yang santun yakni anak dapat menggunakan bahasa yang baik dalam pergaulan sehari-hari (Purnomo, 2013). Pembentukan perilaku anak mulai dapat terlihat ketika mulai usia 3 - 10 tahun. Tugas dan tanggung jawab orang tua yang dapat menentukan apa yang terjadi dalam pikirannya, agar dapat membentuk perilaku yang berkualitas (Jerome & Kisby, 2022). Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang berkembang secara terus menerus dari waktu ke waktu dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Sari & Nofriadi, 2019). Dalam menanamkan pendidikan karakter dengan mendidik dan menentramkan kejiwaan anak, perlu secara terus menerus dalam mengimplementasikan karakter anak dan tidak semudah itu dalam menanam bibit (Metcalfe & Moulin-Stożek, 2021). Anak adalah amanah dan titipan yang diberikan oleh Allah yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

merupakan aset yang sangat berharga dalam lingkungan keluarga, yang harus ditanamakan karakter baik menjadi generasi selanjutnya.

Meningkatkan tumbuh kembang anak merupakan yang paling muda dalam mendidik karena pertumbuhan anak dapat diamati secara langsung dan perkembangan jiwa dapat diamati pantulannya (Dewi, 2017). Pengembilan contoh seperti kasus yang terjadi di Sulawesi Tengah, tindak pidana pencurian barang elektronik dan kasus narkoba yang melanda usia sekolah yang bertempat tinggal di Palu, sesuai yang dirilis oleh Kapolres Palu AKBP Mujianto di Polsek Palu Timur. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan ibu dan ayah, minimnya membiasakan dan menananamkan untuk membentuk ahklak mulia, oleh karena itu dalam penanaman dan mengimplementasikan karakter sangat urgen sejak usia dini dan orang yang berperan penting dalam penanaman karakter adalah orang tua, keluarga dan pendidik di sekolah.

Terdapat data pengamatan dan wawancara guru selama 2 minggu di Kelompok B TK Al Khairaat Donggala, dengan temuan misalnya masih banyak murid yang belum dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter diajarkan, misalnya seperti murid belum memahami dan menerapkan nilai disiplin, mandiri dan sopan santun, contohnya anak yang sering terlambat datang ke sekolah, masuk kelas tidak mengucapkan salam, suka mengganggu temannya baik saat pembelajaran berlangsung maupun istirahat, masih suka berteriak-teriak, dan tidak membiasakan diri melakukan perbuatan terpuji. Untuk membentuk karakter anak maka peneliti mencoba menggunakan metode penjelasan, pembiasan dan pemberian contoh.

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode penelitian korelasional. Untuk mengetahui dan memahami hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun kedua variabel penelitian ini yakni *parenting* dan penanaman karakter murid. Desain penelitian secara deskriptif melalui pengamatan, tanya jawab, angket, dan pengumpulan bukti gambaran *parenting* dan penanaman karakter murid. Adapun rancangan alur penelitian sebagaimana gambar 1.

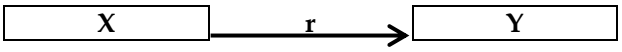

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:
X : *parenting*
Y : penanaman karakter murid
r : hubungan

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Al Khairaat Donggala. Subjek penelitian ini yakni 20 murid pada tahun ajaran 2021/2022. Alasan memilih lokasi dikarenakan peneliti melihat adanya masalah dalam penanaman karakter murid dan letak TK tersebut tidak terlalu dekat dengan keramaian, sehingga anak-anak dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter anak. Hal tersebut juga memudahkan penulis untuk mendapatkan data.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase

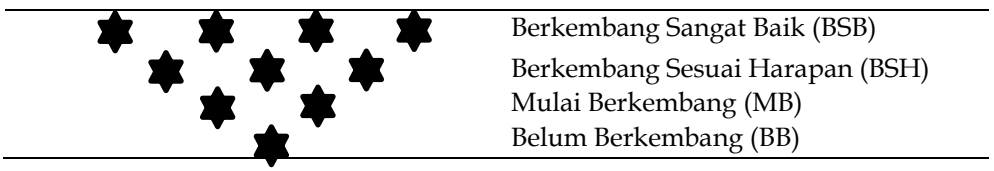

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari pengamatan (obsevasi) mengenai *parenting* dalam penanaman karakter murid di Kelompok B pada masa COVID-19. Setelah data terkumpul, selanjutnya data kuantitatif yang didapatkan diolah dan dideskriptifkan. Teknik analasis ini dimanfaatkan dengan harapan dalam mengukur dan hasilnya terdapat hubungan *parenting* dalam penanaman karakter murid.

Sesuai uraian tabel 1, distribusi frekuensi dan presentase serta penjelasan yang sesuai dengan penelitian ini. Selanjutnya melihat persentase dari rerata pada indikator dalam pengamatan, analisis dokumen yang dilakukan untuk memperhitungkan persentase (%). Adapun rumusan analisis dari Anas (2012:43), adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan
P = Presentase diharapkan dicapai
f = Semua jawaban pada alternatif jawaban
N = Keseluruhan murid

Penelitian ini berfokus pada hipotesis yang di uji yaitu hubungan *parenting* polah asuh dalam penanaman karakter murid di Kelompok B pada masa COVID-19. Sesudah dilaksanakan kegiatan pembiasan, penjelasan dan pemberian contoh menggunakan uji korelasi (uji *-r)* pada sampel berpasangan apakah ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada saat sebelum memberikan perlakuan dan setelah memberikan perlakuan. Uji *-r* dilaksanakan dalam analisis statistik inferensial dengan menerapkan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Dalam analisis statistik ini dapat menguji hipotesis yang diajukan yakni "terdapat hubungan *parenting* dalam penanaman karakter murid di Kelompok B pada masa COVID-19". Diterima atau ditolaknya hipotesist tersebut beracuan pada asumsi taraf signifikansi 95% (α = 0,05%), jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil observasi dan rekapitulasi *parenting* dilakukan pada pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. *Parenting* tersebut dihubungkan dengan penanaman karakter murid di Kelompok B pada masa COVID-19. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyesuaikan jumlah *parenting* dalam pengamatan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi *parenting* demokratis dalam penanaman karakter murid

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rerata
	Disiplin		Sopan sontan		Mandiri		
	f	Persen	*F*	Persen	*f*	Persen	
Berkembang Sangat Baik	5	55,55	3	33,33	2	22,22	37,04
Berkembang Sesuai Harapan	2	22,22	3	33,33	2	22,22	25,92
Mulai Berkembang	1	11,11	2	22,22	4	44,44	25,92
Belum Berkembang	1	11,11	1	11,11	1	11,11	11,11
Keseluruhan	**9**	**100**	**9**	**100**	**9**	**100**	**100**

Sesuai dengan tabel 2, terdapat 9 murid dari subjek penelitian pada *parenting* demokratis dalam penanaman karakter murid. Adapun hasil presentasi rerata, ada 37,04% kategori berkembang sangat baik, ada 25,92% kategori berkembang sesuai harapan, ada 25,92% kategori mulai berkembang, dan ada 11,11% kategori belum berkembang.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Tabel 3. Rangkuman *parenting* otoriter dalam penanaman karakter murid

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rerata
	Disiplin		Sopan sontan		Mandiri		
	f	Persen	*f*	Persen	*f*	Persen	
Berkembang Sangat Baik	2	33,33	1	16,67	2	33,33	27,78
Berkembang Sesuai Harapan	2	33,33	3	50	1	16,67	33,33
Mulai Berkembang	1	16,67	1	16,67	1	16,67	16,67
Belum Berkembang	1	16,67	1	16,67	2	33,33	22,22
Keseluruhan	**6**	**100**	**6**	**100**	**6**	**100**	**100**

Sesuai dengan tabel 3, terdapat 6 murid dari subjek penelitian pada *parenting* otoriter dalam penanaman karakter murid. Adapun hasil presentasi rerata, ada 27,78% kategori berkembang sangat baik, ada 33,33% kategori berkembang sesuai harapan, ada 16,67% kategori mulai berkembang, dan ada 22,22% kategori belum berkembang.

Tabel 4. Rangkuman *parenting* permisif dalam penanaman karakter murid

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rerata
	Disiplin		Sopan sontan		Mandiri		
	f	Persen	*f*	Persen	*f*	Persen	
Berkembang Sangat Baik	1	20	1	20	1	20	20
Berkembang Sesuai Harapan	1	20	1	20	2	40	26,67
Mulai Berkembang	2	40	2	40	1	20	33,33
Belum Berkembang	1	20	1	20	1	20	20
Keseluruhan	**5**	**100**	**5**	**100**	**5**	**100**	**100**

Sesuai dengan tabel 4, terdapat 5 murid dari subjek penelitian pada *parenting* permisif dalam penanaman karakter murid. Adapun hasil presentasi rerata, ada 20% kategori berkembang sangat baik, ada 26,67% kategori berkembang sesuai harapan, ada 33,33% kategori mulai berkembang, dan ada 20% kategori belum berkembang.

Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial ini dilaksanakan dapat menguji hipotesis sehingga menggunakan rumus korelasi *product moment.* Analisis Pengaruh parenting Pembentukan Karakter di Era Covid-19 Taman kanak-kanak Al Khairaat Sipi, Sirenja, Donggala, bantuan program spss 16.0 *for windows*. Adapun hasilnya disajikan pada pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji r hubungan *parenting* dalam penanaman karakter murid

Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua	Nilai Karakter Anak
Parenting _Orang Tua	Pearson Correlation	1	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Nilai_Karakter_Anak	Pearson Correlation	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil perhitungan pada variabel X (*parenting)* dengan variabel Y (penanaman karakter murid) setelah dikorelasikan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} sebesar 0,945, untuk menguji apakah hopotesis diterima atau ditolak, selajutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk N = 20 pada taraf singnifikasi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

95% (0,05) di peroleh nilai sebesar 0,443. Hasil analisis menujukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,945 > 0,443) dengan nilai Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan telah teruji kebenaranya atau diterima dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikasi *parenting* dalam penanaman karakter murid Kelompok B pada masa COVID-19.

Pembahasan

Pola Asuh Demokratis Terhadap Pembentukan Karakter

Bentuk pola asuh demokratis yang diimplementasikan dalam lingkungan keluarga melalui tahap proses belajar mengajar dalam berperilaku dimasyarakat atau dalam diri anak. Orang tua yang tidak dapat memaksakan kehendaknya pada anak dan tidak membiarkan anak tanpa adanya kontrol. Apabila menjalin interaksi yang baik antara ibu dan ayah serta anak sehingga dapat memberikan semangat dan memotivasi anak agar dapat membiasakan diri aktivitas belajarnya (Nisa & Sujarwo, 2020). Teori tersebut memberikan penekanan bahwa penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan efek yang baik kepada anak dalam hal proses belajar.

Pola asuh tidak selalu menawarkan potensi negatif. Murid didik oleh kedua ibu dan ayahnya agar dapat membiasakan tidak bergantung pada orang lain, seperti pembiasaan yang diberikan orang tuanya. Jika seorang anak tidak memiliki toleransi yang cukup di sekolah, mereka akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya (Marintan Marintan & Priyanti, 2022). Keterampilan dalam Pendidikan Karakter adalah Pendidikan yang dilakukan secata terus menerus dalam menanamkan akhlak mulia yang intinya pada proses belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan formal untuk membentuk karakter siswa melalui mengimplementasikan dan menghayati nilai-nilai serta keyakinan masyarakat yang merupakan kekuatan moral dari nilai kejujuran, dipercaya, disiplin, dan kerja sama sehingga menegaskan ranah afektif, dan tidak meninggalkan kedua ranah Pendidikan.

Pada gambar 2, terlihat seorang ibu yang sedang menggandeng tangan anak mengantar anaknya masuk sekolah. Parenting mengalami keistimewaan yang sangat tinggi dalam hubungan komunikasi antar ibu dan ayah serta anak dapat berpengaruh pada kehidupannya. Pada hakikatnya pembiasaan dalam Kemandirian seorang anak akan tercipta saat orang tua (ibu dan ayah) memiliki peran yang pertama dan utama untuk membiasakan hidup mandiri. Parenting demokratis memiliki pengaruh yang sangat tinggi sehingga dalam parenting ini menggambarkan dari perlakuan karakter dalam lingkungan keluarga (Paul et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang di peroleh dari 20 murid, terdapat 9 murid dilklasifikasikan parenting demokratis dalam aspek disiplin dalam aspek (BSB) terdapat 5 murid (55,56%) ada 2 murid (22,22%) pada aspek Berkembang Sesuai Harapan 1 murid (11,11%) pada aspek Mulai Berkembang, 1 murid (11,11%) pada aspek Belum Berkembang. Selajutnya ada 9 murid diklasifikasikan pola asuh demokratis dalam aspek sopan santun kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 murid (33,33%) kategori Berkembang Ssesuia Harapan 2 anak (22,22%) pada aspek Mulai Berkembang ada 1 murid (11,11%) Belum dapat Berkembang. Ada 9 murid yang diklasifikasikan parenting demokratis pada aspek mandiri Berkembang Sangat Baik ada 2 murid (22,22%) dan 2 murid (22,22%) Berkembang Sesuai Harapan 4 murid (44,44%) Mulai Berkembang ada 1 murid (11,11%) Belum dapat Berkembang.

Pola Asuh Otoriter Terhadap Pembentukan Karakter

Parenting ibu dan ayah otoriter merupakan pola asuh kebalikan parenting demokratis lebih menegaskan standar yang harus ikuti, yakni memberikan ancaman tanpa memikirkan dampak negative pada buah hatinya (Bun et al., 2020). Bentuk dari parenting dapat memberikan control dan pengawasan keluarga untuk mengharapkan dan menginginkan anak yang patuh dan taat (Miller et al., 2014). Pada umumnya ibu dan ayah memiliki harapan terbaik untuk buah hatinya sejak lahir hingga dibesarkan. Parenting adalah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

hubungan anak dan orang tua dalam mendidik anak (Agustina et al., 2020). Selanjutnya ibu dan ayah mengharapkan buah hatinya menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia sesuai harapan keluarga misalnya patuh dan taat pada kedua ibu dan ayah, penolong, cerdas, memiliki keterampilan, berinteraksi social yang baik, tegas, disiplin dan lainnya (Ilmiah et al., 2017). Peserta didik perlu dapat penjelasan misalnya anak yang patuh kepada ibu dan ayah, pendidik di sekolah dan orang sekitarnya, dan juga dapat mengemukakan pendapatnya walaupun pendapatnya itu salah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah untuk membimbing, melatih dan membiasakan, mendidik, mengasuh, serta sebagai madrasah pertama dan utama menginginkan buah hatinya menjadi anak yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Semua keluarga mengharapkan seperti itu. Pada umumnya ibu dan ayah kurang menyadari bahwa cara mendidik, membimbing kadang anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang serta kehangatan karena faktor kesibukan orang tua yang kadang lebih mementingkan karier dan lainnya, dan semuanya itu serba dibatasi misalnya anak tidak diberikan kebebasan dan lainnya (Haslam et al., 2020). Interaksi dan komunikasi ibu dan ayah serta anak tentu memiliki perbedaan yang harus diikuti dan memiliki perbedaan terutama dalam hal emosional, dapat mengakibatkan kurang dicintai, disayangi, perhatian ataupun semacamnya (Saputra & Yani, 2020).

Gambar 3. Pola Asuh Otoriter

Gambar 4. Pola Asuh Permisif

Gambar 2. Contoh Orang tua Pola Asuh Demokratis

Pada gambar 3 tersebut terlihat seorang ibu sedang mengawasi anaknya dan menunggu anaknya agar tugas yang diberikam oleh guru harus selesai pada waktu itu juga. Adapun hasil penelitian yang di peroleh ada 20 murid, dan 6 murid diklasifikasikan pola asuh otoriter pada aspek disiplin pada aspek Berkembang Sangat Baik, ada 2 murid (33,33%) pada aspek peningkatan yang sesuai Harapan, dan 1 murid (16,67%) pada aspek Mulai Berkembang ada 1 murid (16,67%) pada aspek Belum dapat Berkembang. Selanjutnya ada 6 murid diklasifikasikan parenting otoriter pada aspek sopan santun Berkembang Sangat Baik ada 1 murid (16,67%) dan 3 murid (50%) pada aspek Berkembang Sesuai Harapan, ada 1 murid (16,67%) pada aspek Mulai dapat Berkembang ada 1 murid (16,67%) pada aspek Belum dapat Berkembang. Kemudian ada 6 anak yang diklasifikasikan parenting otoriter kategori mandiri (BSB) dan 2 murid (33,33%) ada 1 anak (16,67%) pada aspek perkembangan yang sesuai Harapan serta 1 murid (16,67%) Mulai peningkatan perkembangan serta 2 murid (33,33%) belum menunjukkan peningkatan perkembangan ada (40%) dan mulai berkembang (MB) satu murid (20%) belum ada perkembangan (BB). Berikutnya 5 murid parenting permisif pada aspek sopan santun dalam kategori (BSB) terdapat 1 murid (20%) ada 1 anak (20%) perkembangan sesuai harapan (BSH) 2 murid (40%) mulai ada perkembangan (MB) satu murid (20%) belum menunjukkan peningkatan anak. Kemudian dari 5 murid yang diklasifikasikan pola asuh permisif pada aspek mandiri Berkembang Sangat Baik ada 1 murid (20%) dan 2 murid (40%) pada aspek Berkembang Sesuai Harapan dan 1 murid (20%) pada aspek Mulai Berkembang dan 1 murid (20%) pada kateori Mulai dapat Berkembang.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Pola Asuh Permisif Terhadap Pembentukan Karakter

Parenting Permisif merupakan pola asuh dalam mendidik anaknya yang memberikan kebebasan, menyamakan anaknya umur yang tinggi, memberikan kebebasan sesuai kehendaknya. (Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Implementasi parenting permisif menyebabkan anak usia sekolah kurang memiliki control diri dan berperilaku sesuai kehendaknya serta merasakan bukan bagian inti dalam lingkungan keluarganya (Udampo et al., 2017). Anak terbiasa pada parenting dengan penuh afeksi dan kasih sayang maka akan berbeda dengan anak yang terbiasa pada pola asuh keras serta kasar (Asma Fadhilah et al., 2021). Parenting yang diimplementasikan orang tua (ibu dan ayah) yang memiliki perbedaan terhadap anaknya sehingga dapat membuahkan pembiasaan hidup mandiri dan pembiassaan disiplin yang sesuai dengan yang diharapan. Membiasakan anak hidup disiplin sangat penting dalam perkembangannya, sehingga pandangan itu sudah mengalami perubahan (Kulsum, 2013).

Parenting permisif adalah keluarga memberikan kelonggaran sesuai yang dikehendakinya. Implementasi perenting permisif dapat mengakibatkan anak sekolah kurang memiliki kontrol diri serta melakukan perlakuan semaunya dan merasakan bukan bagian penting orangtuanya (Wana, 2019). Penanaman moral merupakan bagian utama sesorang dalam mengandung nilai, kepastian, kapasitas perilaku, serta kekuatan untuk menantang dari kesulitan (McGrath et al., 2022). Selanjutnya karakter identik dengan moral dan etika, karakter dari nilai-nilai perilaku masyarakat universal yaitu semua kegiatan masyarakat, hubungan dengan Tuhan, dirinya, dan sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya (Haslip & Haslip, 2013).

Kemudian pola asuh orang tua untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan kemampuan dan memiliki potensi besar, ibu dan ayah memiliki tugas serta tanggungjawab anaknya dalam memberikan pendidikan terbaik dalam pembentukan keperibadian dalam lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam pembentukan perkembangan keperibadian dalam keluarganya, serta sangat menunjang dan berdampak dalam keberhasilan dan kesuksesan anak dalam pendidikannya (Treyvaud et al., 2021). Setiap pengasuhan anak terdapat nilai pendidikan,yakni nilai sopan santun, dalam penanaman latihan-latihan tanggung jawab serta lainnya. Orang tua (ibu dan ayah) mempunyai peranan yang sangat urgen, secara langsung / tidak langsung dengan perlakuan untuk menanamkan dan mencerminkan sikap karakter murid dan menuju tindakan selanjutnya (Khamim, 2021)

Pada gambar 4, menunjukkan seorang anak di biarkan datang sendiri tanpa di temani oleh orangtuanya atau tanpa pengawasan orangtuanya. Adapun hasil penelitian yang di peroleh ada 20 murid dan 5 murid yang diklasifikasikan parenting permisif pada aspek disiplin dalam kategori ada 1 murid (20%) dan 1 murid (20%) Berkembang Sesuai Harapan) dan 2 murid (40%) baru mengalami peningkatan perkembangan ada satu murid (20%) belum menunjukkan perkembangan. Berikutnya 5 anak yang diklasifikasikan pola asuh permisif pada aspek sopan santun Berkembang Sangat Baik ada 1 murid (20%) ada 1 murid (20%) Berkembang Sesuai Harapan dan 2 murid (40%) Mulai Berkembang ada 1 murid (20%) belum dapat berkembang. Selanjutnya 5 murid diklasifikasikan parenting permisif di Taman kanak-kanak Al-Khairaat Desa Sipi pada kategori mandiri Berkembang Sangat Baik ada 1 murid (20%) ada 2 murid atau empat puluh persen pada aspek (BSH) dan 1 murid atau dua puluh persen pada aspek (MB) dan 1 murid atau dua puluh persen pada kateori (MB).

Selanjutnya pada uraian tersebut diatas, disimpulkan ada pengaruh parenting kedua ibu bapaknya dalam penanaman dan pembentukan perilaku murid di kelompok B pada era masa covid - 19 pada Taman Kanak-kanak Alkairaat sipi, sirenja, dilihat melalui teknik uji-t. sebagaimana hasil data perhitungan uji-r, maka menyatakan harga r hitung sebesar -0,443 signifikansi 0.000. siginifikannya < 0,000 dapat dirumuskan H0 dibuang serta H1 diambil,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Simpulan

Pola Asuh digunakan orang tua berupa pengasuhan secara otoriter, demokratis serta permisif dengan menerapkan metode ceramah, memberikan contoh serta memberikan pembiasaan-pembiasaan. Setelah melakukan tiga metode tersebut berdampak baik dalam pembentukan karakter anak berupa kedisiplinan, kesantunan dan kemandirian.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan rasa syukur kami bersama Tim yang diberikan nikmat sehat dan nikmat lainnya. Kami menghaturkan ucapat terima kasih yang setinggi-tingginya pada Pimpinan Universitas Tadulako, dan keluarga besar TK Al-Khairat Donggala serta semua unsur lainnya yang tidak bisa sebutkan satu-persatu. sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga artikel ini berguna bagi peneliti, mahasiswa, guru, dosen serta pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

Agustina, R., Marlina, L., & Fahmi, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 31. https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6314

Anas, S. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2785–2794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663

Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 111. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–58. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943

Asma F, H., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 90–104. https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2519

Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 128–137. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090

Dewi, L. A. P. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya*, *2*(2), 83–91. https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1021

Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, *4*(1), 2433–2441.

Donato, S., & Bertoni, A. (2017). Positive parenting as responsible care: Risks, protective factors, and intervention evaluation. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, *45*(3), 151–155. https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198120

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548

Haslam, D., Poniman, C., Filus, A., Sumargi, A., & Boediman, L. (2020). Parenting Style, Child Emotion Regulation and Behavioral Problems: The Moderating Role of Cultural Values in Australia and Indonesia. *Marriage and Family Review*, *56*(4), 320–342. https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1712573

Haslip, M. L., & Haslip, M. J. (2013). From Malaysia to America: Community-Based Character Education for Children and Youth. *Childhood Education*, *89*(5), 296–302. https://doi.org/10.1080/00094056.2013.830899

Jerome, L., & Kisby, B. (2022). Lessons in character education: incorporating neoliberal

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

learning in classroom resources. *Critical Studies in Education*, *63*(2), 245–260. https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1733037

Khamim, N. (2021). Cite this article: Khamim, Nur (2021). Perkembangan Kepribadian Anak Dengan Pola Asuh Permisif, Over Protektif dan Otoritatif. *Journal of Education and Religious Studies*, *01*(01). https://doi.org/10.57060/jers.v1i01.6

Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *3*(2), 101–112. https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785

Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5331–5341. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114

McGrath, R. E., Han, H., Brown, M., & Meindl, P. (2022). What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions. *Journal of Moral Education*, *51*(2), 219–237. https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073

Metcalfe, J., & Moulin-Stożek, D. (2021). Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*, *43*(3), 349–360. https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049

Miller, N. V., Johnston, C. J., & Pasalich, D. S. (2014). Parenting and conduct problems: Moderation by child empathy. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, *36*(1), 74–83. https://doi.org/10.1007/s10862-013-9366-1

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 229. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534

Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204

Nuryatmawati, A. M., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 81–92. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/5286

O'Connor, A., Nolan, A., Bergmeier, H., Hooley, M., Olsson, C., Cann, W., Williams-Smith, J., & Skouteris, H. (2017). Early childhood education and care educators supporting parent-child relationships: a systematic literature review. *Early Years*, *37*(4), 400–422. https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1233169

Kulsum, U., & Yuwono, H. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B Di Paud Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018. *Universitas Muhammadiyah Surakart*. http://eprints.ums.ac.id/64511

Parveen, M. (2020). Challenges Faced by Pandemic Covid 19 Crisis: A Case Study in Saudi Arabia. *Challenge*, *63*(6), 349–364. https://doi.org/10.1080/05775132.2020.1822659

Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, *28*(3), 1158–1180. https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097

Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3994

Rahman, Anita. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendapingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, *4*(02), 322–331. https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2520

Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *8*(3), 1037–1051. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37073

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4227

Sari, S. Y., & Nofriadi, N. (2019). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50

Shofa, M. F. (2020). *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *5*. https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2820

Tanjung, R. (2020). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*, 64–73. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18

Treyvaud, K., Thompson, D. K., Kelly, C. E., Loh, W. Y., Inder, T. E., Cheong, J. L. Y., Doyle, L. W., & Anderson, P. J. (2021). Early parenting is associated with the developing brains of children born very preterm. *Clinical Neuropsychologist*, *35*(5), 885–903. https://doi.org/10.1080/13854046.2020.1811895

Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 823–831. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710

Udampo, A., Onibala, F., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 109646. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14668

Vieten, U. M., Eranti, V., & Blokker, P. (2020). Thinking and writing in the time of pandemic COVID-19. *European Journal of Cultural and Political Sociology*, *7*(2), 117–122. https://doi.org/10.1080/23254823.2020.1754558

Wana, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Journal UIN Raden Intan*. http://repository.radenintan.ac.id/5554

Wang, J., Hilliard, L. J., Hershberg, R. M., Bowers, E. P., Chase, P. A., Champine, R. B., Buckingham, M. H., Braun, D. A., Gelgoot, E. S., & Lerner, R. M. (2015). *Character in childhood and early adolescence: models and measurement*. https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1040381

Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 743. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573

Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, *6*(03), 130–140. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i03.248